

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024 Siti Mukholifah, et.al

Vol.2, No. 3, 2024, 647-654
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

Membentuk Karakter Islami Berbasis Nilai Nilai Tasawuf di Pendidikan Dasar

¹ Siti Mukholifah, ²Chafidatur Rohmatika, ³ Ulfa Nurfitri Aprilia, ⁴ Muhammad
Romadlon Habibullah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: ¹Mukholifahh123@gmail.com, ²Chafidaturrohmatika@gmail.com,

³Ulfana240405@gmail.com ⁴roma@unugiri.ac.id

Abstract:

This research aims to develop and understand the application of Islamic character in basic education students through Sufism values. This qualitative research uses a case study method with data collection techniques through observation, interviews, document analysis and surveys. The results of the study show that the application of Sufism values such as patience, sincerity, self-confidence, spiritual awareness and connection with Allah can form a strong Islamic character in students. The implementation of Sufism values in the learning process can be carried out through religious activities (joint prayers, recitation of the Qur'an) and group discussions about Sufism values. This research contributes to the development of Islamic character education in primary education and provides recommendations for teachers, parents and curriculum developers.

Keywords: *Islamic Character, Sufism, Basic Education, Spiritual Values, Learning, Character Development.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memahami penerapan karakter islami pada siswa pendidikan dasar melalui nilai-nilai tasawuf. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, analisis dokumen dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tasawuf seperti kesabaran, keikhlasan, kepercayaan diri, kesadaran spiritual dan keterhubungan dengan Allah dapat membentuk karakter islami yang kuat pada siswa. Implementasi nilai-nilai tasawuf dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui Kegiatan keagamaan (sholat bersama, pembacaan Al-Qur'an) dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai tasawuf. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter islami di pendidikan dasar dan memberikan rekomendasi bagi guru, orang tua dan pengembang kurikulum.

Kata Kunci: *Karakter Islami, Tasawuf, Pendidikan Dasar, Nilai-Nilai Spiritual, Pembelajaran, Pengembangan Karakter.*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar memainkan peranan krusial dalam pembentukan karakter anak,

terutama karena pada usia ini, nilai-nilai moral dan spiritual lebih mudah ditanamkan. Namun, tantangan dari globalisasi dan pengaruh budaya asing seringkali memberi dampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Dalam konteks ini, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam muncul sebagai salah satu solusi strategis untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Tasawuf, dengan fokus pada penyucian jiwa dan pembentukan akhlak, menyuguhkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang, yang sangat relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan karakter islami merupakan aspek strategis dan fundamental dalam membentuk generasi masa depan yang berakhlak mulia, beriman, dan berwawasan kebangsaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai pondasi utama pembentukan manusia seutuhnya (Pasal 3). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter islami memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa.

Tasawuf, sebagai bagian integral dari ajaran Islam, menawarkan nilai-nilai spiritual yang mendalam dan universal untuk membentuk karakter islami yang kokoh. Nilai-nilai tasawuf seperti kesabaran, keikhlasan, kesadaran spiritual, dan keterhubungan dengan Allah dapat membantu siswa mengembangkan empati, disiplin, tanggung jawab, serta kecerdasan spiritual dan emosional. Dengan demikian, tasawuf menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter islami.

Karakter islami yang kuat sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, perubahan sosial, dan kompleksitas kehidupan modern. Namun, pendidikan karakter islami di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran spiritual, pengaruh media sosial, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengembangkan strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memahami penerapan karakter islami pada siswa pendidikan dasar melalui nilai-nilai tasawuf. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter islami, meningkatkan kesadaran spiritual siswa, serta membantu guru dan pendidik dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam fenomena pembelajaran dan dinamika sosial di MI At-Tholibin Ngambon dengan menggunakan metode studi kasus, dan memahami keadaan sebenarnya di sekolah tersebut. Pendekatan ini meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dengan fokus pada proses pembelajaran di kelas, interaksi guru-siswa, dan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya. Subyek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas 3 dan 4, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar, berinteraksi dengan siswa dan guru, serta mengkaji dokumen-dokumen seperti RPP, catatan harian guru, dan hasil tugas siswa untuk memperoleh berbagai sudut pandang.

Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber. Etika penelitian akan diutamakan dengan mendapatkan persetujuan formal dari sekolah dan memberikan informasi lengkap kepada peserta tentang tujuan penelitian dengan tetap menghormati kerahasiaan dan hak peserta untuk menolak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran di MI At-Tholibin Ngambon dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, melainkan juga pada pengembangan kepribadian peserta didik. Di tingkat pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi sangat krusial karena masa ini adalah periode penting dalam perkembangan anak. Pada usia tersebut, anak-anak berada dalam tahap yang sangat rentan, di mana mereka mulai menyerap nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang akan membentuk karakter mereka di masa mendatang. Oleh sebab itu, pendidikan yang memberikan fokus pada pembentukan karakter sejak dini dapat memberikan dampak signifikan dalam menentukan arah hidup (Huda, 2024)

Dalam konteks pendidikan Islami, penanaman karakter yang baik dan akhlak mulia menjadi prioritas yang sangat penting. Salah satu cara efektif untuk membangun karakter Islami di sekolah dasar adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf ke dalam

pembelajaran karakter. Tasawuf, dengan ajarannya yang menekankan penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) serta pembentukan akhlak, memberikan landasan moral yang solid untuk membimbing individu menuju kehidupan yang lebih bermakna. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang dapat menjadi pijakan yang mengarahkan siswa dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan penuh kedamaian dan harmoni.

Dengan mengadopsi nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan dasar, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga dipersiapkan dengan karakter yang kuat dan akhlak yang mulia (Ridwan, 2024). Tasawuf mengajarkan kedalaman spiritual yang dapat mendekatkan siswa kepada Allah SWT dan memperkuat hubungan mereka dengan orang lain. Pendekatan ini akan menumbuhkan kesadaran spiritual yang krusial dalam³ pembentukan kepribadian yang baik. Dalam jangka panjang, integrasi nilai-nilai tasawuf ini akan mencetak generasi yang tidak hanya mampu menghadapi tantangan intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh dan berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekeliling mereka.

Pendidikan karakter yang berlandaskan tasawuf di tingkat pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Pada usia ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya, dan nilai-nilai yang mereka terima akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian serta sikap mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan dasar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter yang menitikberatkan pada pembentukan akhlak, salah satunya melalui nilai-nilai tasawuf.

Tasawuf mengajarkan pentingnya memiliki hati yang bersih, serta memiliki sikap sabar, ikhlas, dan kedekatan kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan. Penerapan pendidikan karakter berbasis tasawuf di pendidikan dasar dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan praktis yang tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan cara ini, diharapkan terbentuk pribadi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Implementasi pendidikan karakter berbasis tasawuf di tingkat dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan praktis yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, program dzikir bersama menjadi salah satu metode utama yang efektif dalam mendekatkan siswa kepada Allah SWT. Aktivitas

dzikir ini tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual siswa, tetapi juga mengajarkan nilai kebersamaan, ketenangan hati, dan pengendalian diri. Melalui praktik dzikir yang rutin, siswa diajarkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas, sehingga mereka terbiasa menjaga niat dan tindakan dengan penuh keikhlasan.

Selain itu, pembiasaan akhlak mulia juga dapat diterapkan melalui rutinitas harian di sekolah. Kegiatan sederhana seperti memberi salam, membantu teman, dan menghormati guru menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk karakter Islami yang baik. Peran guru sangat krusial dalam memodelkan dan membimbing siswa untuk mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tasawuf dalam interaksi mereka di sekolah (Khamim, 2023). Pembiasaan ini memperkuat hubungan sosial yang harmonis antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Tasawuf memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami, dengan fokus utama pada pengembangan akhlak dan kedalaman spiritualitas individu. Salah satu konsep kunci dalam tasawuf adalah ihsan, yang berarti berbuat baik seolah-olah kita melihat Allah. Konsep ini mengajarkan siswa untuk selalu menyadari bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan harus didasari oleh niat yang tulus demi meraih ridha Allah SWT. Dengan pemahaman ini, siswa akan terdorong untuk berbuat baik bukan hanya karena pengaruh dari luar, tetapi juga karena keyakinan bahwa Allah senantiasa mengawasi dan menilai setiap perbuatan mereka. Ini akan memperkuat prinsip akhlak yang baik dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Untuk menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan dasar, terdapat berbagai metode praktis yang dapat membantu siswa menginternalisasi ajaran tasawuf dalam hidup mereka. Salah satunya adalah melalui pembelajaran aktif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan merefleksikan nilai-nilai tasawuf dalam konteks kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, diskusi kelompok tentang akhlak dan spiritualitas Islam juga dapat menjadi metode efektif dalam membahas tema-tema penting dalam tasawuf, seperti kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur. Diskusi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman, mendengarkan pandangan teman-teman mereka, serta memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep tasawuf dalam Islam. Di

samping itu, praktik ibadah yang melibatkan siswa, seperti shalat berjamaah, doa, dan dzikir bersama, dapat mendorong mereka untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan niat yang tulus (Pratiwi, 2024). Dengan praktik ibadah yang ikhlas dan teratur, siswa akan semakin memahami pentingnya hubungan mereka dengan Allah dan mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mengetahui keberhasilan perlu adanya evaluasi terhadap pembentukan karakter Islami berbasis tasawuf dapat dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi (Karolina, 2017). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengamati perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk menilai bagaimana nilai-nilai tasawuf yang disampaikan memengaruhi tindakan dan sikap siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar itu. Selain observasi, pengumpulan umpan balik dari siswa juga merupakan langkah penting untuk memahami pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan berbasis tasawuf. Umpan balik ini memberikan wawasan mengenai sejauh mana mereka merasakan perubahan dalam diri mereka, baik dari aspek spiritual maupun sosial. Terakhir, penilaian terhadap akhlak siswa juga perlu dilakukan, misalnya melalui ujian atau tugas-tugas tertentu yang mengukur sejauh mana mereka mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti kejujuran, kesabaran, dan perdamaian.

Pendidikan karakter berbasis tasawuf memiliki keunggulan yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa. Tasawuf mengajarkan sifat-sifat positif seperti kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang, yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sosial (Alansyari, 2018). Fokus pendidikan berbasis tasawuf juga pada pengembangan jiwa sosial, yang terlihat melalui kegiatan seperti sedekah, doa bersama, dan berbagai kegiatan kemanusiaan lainnya. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang tasawuf di kalangan pendidik, yang dapat memengaruhi kualitas pengajaran. Selain itu, dukungan orang tua yang minim serta pengaruh lingkungan negatif juga dapat menjadi kendala dalam pembentukan karakter Islami yang diharapkan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, mengadakan pelatihan bagi guru mengenai nilai-nilai tasawuf akan membantu mereka meresapi dan mengajarkan materi ini dengan lebih baik kepada siswa. Pelatihan semacam ini juga dapat memberikan wawasan tentang cara-cara efektif untuk

mengintegrasikan tasawuf dalam pendidikan karakter. Selanjutnya, melibatkan orang tua dalam program pendidikan karakter sangat penting, mengingat peran besar mereka dalam membentuk karakter anak. Dengan dukungan orang tua, nilai-nilai tasawuf yang diajarkan di sekolah dapat lebih kuat dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Terakhir, pengajaran tentang literasi digital dan pentingnya menggunakan teknologi secara bijak akan membantu siswa menghadapi tantangan zaman modern, di mana teknologi sering kali membawa dampak negatif. Dengan mempelajari cara yang bijak dalam memanfaatkan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tasawuf, siswa akan mampu menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata.

SIMPULAN

Pembelajaran pendidikan karakter dalam Konteks tasawuf irfani-akhlaqi merupakan Proses pembelajaran yang berbasis pendidikan Tasawuf dalam membentuk karakter. Pembelajaran seperti ini sebagai proses Internalisasi dan pembudayaan nilai-nilai Dunia lain yang bersumber dari ahlussunnah Waljamaah.

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik Karakter ini terdiri dari tiga tingkatan: a) Pendahuluan. Langkah ini diawali dengan pembaharuan iman dan niat. Istigfar dan Tawasl. B) Inti. Tahapan ini diawali dengan lantunan dzikir dan pembiasaan sodaka. Doa, Tausiya/Bacaan Khotbah Keagamaan Ceramah dan ceramah para ilmuwan terkenal Membaca surat al-Fatiha seseorang dari Ulama, Doa penuh harapan. 3) Membaca doa dan memberi nasehat Dan motivasi.

Konsep-konsep kunci tasawuf yang dapat berfungsi sebagai elemen-elemen dasar untuk mengembangkan kerangka pendidikan karakter yang diinformasikan oleh prinsip-prinsip tasawuf. Namun, penting untuk menekankan bahwa ini hanya merupakan langkah awal menuju pengayaan pendidikan karakter dengan perspektif ilmiah. Agenda penelitian berikutnya yang membutuhkan perhatian mendesak melibatkan, di satu sisi, perluasan dan pendalaman wacana tentang pendidikan karakter dari sudut pandang akademis multidisiplin, menggabungkan bidang-bidang seperti sosiologi, psikologi, filsafat, dan lain-lain. Lebih jauh, penting untuk melakukan penelitian praktis tentang pendidikan karakter yang saat ini sedang dilaksanakan di sekolah-sekolah, serta untuk memperluas fakta-fakta sosial yang berkaitan dengan madrasah dan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Alansyari, R. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Quran (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Andrian, T. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107-122.
- Huda, I. R., & Priyatna, S. A. (2024). Studi Fenomenologi Kesejahteraan Emosional Praktisi Tasawuf. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 105-118.
- Khamim, S., Sesmiarni, Z., Siregar, N., Dasopang, H. R., & Lindra, A. (2023). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Internalisasi Nilai Moderasi di Perguruan Tinggi Umum (Studi pada Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 376-404.
- Marjuni, A. (2020). Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam pembinaan karakter peserta didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 210-223.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110-124.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27.
- Sitika, A. J., Afifah, A., Rahmatulloh, B. M., & Chaeriansyah, M. A. (2024). Kedudukan Akhlak Dan Taswauf Dalam Islam Serta Hubungan Keduanya. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 116-124.
- Suryawan, I. A. J. (2020). Penanaman Nilai Moral dan Etika pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Tobroni, T. (2023). Pendekatan Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Tasawuf Untuk Pembentukan Sufi Modern. *Civilization*, 9(1), 83- 94.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.